

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah teori mengenai keberlangsungan memenuhi apa yang dibutuhkan kepada cara dan metode perusahaan dalam memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh stakeholder baik dari sisi ekonomi maupun non ekonomi perusahaan. Teori ini mengusulkan dua model penelitian, yaitu model CSR dan model kebijakan perusahaan Manisa et.al (2017). Teori *Stakeholder* menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan oleh berbagai pihak dalam perusahaan. Menurut teori ini, perusahaan memiliki kewajiban terhadap seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya kepada investor Simbolon dan Sueb (2016).

Menurut Anggreliia (2018), Teori *Stakeholder* menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan melibatkan semua pihak terkait. Oleh karena itu, transparansi kepada pemangku kepentingan sangat penting. Meskipun tiap pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab yang berbeda, mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu mengelola dan meningkatkan perusahaan. Selain itu, *stakeholder* bertanggung jawab untuk saling berintegrasi. Naek dan Tjun (2020) mengatakan, Teori Stakeholder berpendapat jika keberadaan perusahaan ditentukan pemegang saham. Perusahaan akan mencari kebenaran dari para stock holders dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya. Semakin besar kekuasaan pemegang saham, maka semakin besar keinginan perusahaan mengadaptasi diri kepada kemauan para pemegang sahamnya.

Penelitian ini menggunakan Teori *Stakeholder* sebagai landasan untuk menganalisis hubungan antara keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan. Teori *Stakeholder* mengakui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekadar memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham, investor, karyawan,

pelanggan, pemasok, komunitas, dan lingkungan. Dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* seperti karyawan, pelanggan, komunitas, dan lingkungan perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan citranya, mengurangi risiko sosial dan lingkungan, serta memperkuat loyalitas pelanggan dan hubungan dengan pemasok. Ini berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menarik lebih banyak investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan memberikan *return* yang lebih baik bagi pemegang saham Nabila (2022) .

## **2.2 Return Saham**

### **2.2.1 Pengertian Return Saham**

Menurut Chandra dan Darmayanti (2022) *return* merupakan tingkat pendapatan yang didapatkan investor dari perinvestasian. Investor akan menerima keuntungan berupa *capital gain* dari investasi saham dan mendapatkan dividen (laba yang dibagikan) setiap akhir periode. Perusahaan harus memutuskan keuntungan yang akan diperoleh investor sesuai dengan investasi saham yang telah diinvestasikan. Keputusan mengenai keuntungan yang akan diperoleh penting bagi investor karena investor menginginkan pengembalian yang sesuai dengan modal yang ditanamkan kepada perusahaan. Menurut Hardiningsih et al. (2001), *return* adalah hasil investasi yang mencakup *return* yang telah terealisasi dan *return* investasi.

Berdasarkan penelitian Chandra dan Darmayanti (2022), *return* saham dipengaruhi oleh kombinasi faktor makro dan mikro. Faktor makro, yang meliputi kondisi ekonomi secara umum seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar, serta faktor mikro, yang mencakup kinerja keuangan perusahaan seperti laba bersih per saham, secara bersama-sama menentukan tingkat pengembalian investasi saham. Komponen *return* total Menurut Roslita dan Hartono (2017) terdiri dari:

1. *Capital gain* atau *capital loss* adalah perbedaan antara harga investasi saat ini dengan harga investasi pada periode sebelumnya. Jika harga investasi saat ini lebih tinggi dibandingkan harga pada periode sebelumnya, maka terjadi keuntungan modal (*capital gain*); sebaliknya, jika harga saat ini lebih rendah, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

2. *Yield* adalah persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi pada periode tertentu. Dalam konteks saham, *yield* mengacu pada persentase dividen terhadap harga saham pada periode sebelumnya.

### 2.2.2 Jenis Return Saham

Menurut Roslita dan Hartono (2017), *return* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. *Return Realisasi*

*Return* realisasi merupakan tingkat pengembalian yang telah terwujud dan dapat diukur berdasarkan data historis. *Return* ini berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan di masa lalu dan seringkali digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan *return* yang diharapkan serta tingkat risiko investasi di masa mendatang.

2. *Return Ekspektasi*

*Return* ekspektasi adalah proyeksi keuntungan yang diharapkan oleh investor dari suatu investasi. Tidak seperti *return* realisasi yang merupakan hasil yang sudah pasti dan dapat diukur, *return* ekspektasi bersifat estimasi dan bergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar dan kinerja perusahaan di masa depan. *Return* saham juga dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan periode waktu pengukurannya antara lain:

1. *Return* harian

*Return* harian adalah perubahan harga saham dalam satu hari perdagangan. Hal ini diukur dengan membandingkan harga penutupan saham pada hari ini dengan harga penutupan pada hari sebelumnya.

2. *Return* Bulanan

*Return* bulanan mengukur perubahan harga saham dalam periode satu bulan. Ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang kinerja saham selama satu bulan dibandingkan dengan *return* harian.

3. *Return* Tahunan

*Return* tahunan mengukur perubahan harga saham dalam periode satu tahun. Ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang kinerja saham selama satu tahun dibandingkan dengan *return* harian.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham***

#### **1. Kinerja Perusahaan**

Kinerja finansial yang baik sering kali dipengaruhi oleh Perusahaan yang memperhatikan lingkungan, sosial, dan tata kelola sering kali menunjukkan kinerja yang stabil karena kepercayaan investor yang tinggi seperti pelaporan tentang *Sustainability Report*. Dengan adanya *Sustainability Report*, perusahaan bisa menarik lebih banyak investor yang peduli dengan keberlanjutan, yang kemudian meningkatkan kinerja keuangannya. Dan juga ada kaitannya dengan ukuran perusahaan yang bisa menjadi faktor yang membuat kinerja finansial yang baik, seperti pertumbuhan laba dan pendapatan, dapat menarik perhatian investor. Ketika perusahaan menunjukkan hasil yang positif, permintaan saham meningkat, sehingga harga dan return saham juga ikut naik.

#### **2. Sentimen Investor**

Sentimen positif dari investor seringkali dipengaruhi oleh reputasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki laporan *Sustainability Report* dan juga ukuran perusahaan yang besar biasanya lebih disukai oleh investor yang mencari investasi berkelanjutan, sehingga sentimen positif ini mendorong peningkatan harga saham dan return.

#### **3. Pengumuman atau informasi penting**

Pengumuman terkait laporan keuangan, perubahan kebijakan, dan berita penting lainnya dapat memengaruhi persepsi investor. Selain itu pengungkapan terkait keberlanjutan, seperti komitmen untuk mengurangi emisi karbon atau peningkatan tata kelola perusahaan, bisa meningkatkan persepsi positif investor. yang kemudian berdampak positif pada harga dan return saham. Banyak hal yang mempengaruhi dari sisi internal dan eksternal.

## **2.3 Sustainability Report**

### **2.3.1 Pengertian Sustainability Report**

Sustainability Report adalah laporan non-keuangan yang memberikan informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan Putra dan Subroto (2022). Dalam

penelitian ini, Sustainability Report diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, yang merupakan indeks untuk menilai tanggung jawab perusahaan berdasarkan kriteria *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pengukuran laporan ini dilakukan menggunakan pedoman SRDI G4 dengan 91 item, yang disesuaikan dengan item relevan dari perusahaan tambang.

Istilah "laporan keberlanjutan" sering disamakan dengan konsep "*triple bottom line*," yang mencakup tiga aspek penting: *profit*, *people*, dan *planet* sebagai dasar bagi perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan. Laporan ini juga berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan dampak isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan kemiskinan terhadap pembangunan berkelanjutan (*Global Reporting Initiative*). Pengungkapan *Sustainability Report* memberikan transparansi bagi para pemangku kepentingan. Meskipun pelaporan ini masih bersifat sukarela, GRI, sebagai organisasi internasional independen, membantu perusahaan menyusun laporan terkait isu-isu terkini seperti perubahan iklim. Didirikan di Boston pada tahun 1997, GRI adalah pelopor dan badan yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan global pertama, yang dikenal sebagai Standar GRI, dan dapat digunakan oleh berbagai perusahaan di seluruh dunia.

### **2.3.2 Pengungkapan Sustainability Report**

Sesuai dengan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Selain itu, peraturan Bapepam-LK juga mewajibkan pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Dalam upaya mendorong praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih baik, Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) bersama dengan *National Centre for Sustainability Reporting (NSCR)* memberikan penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Award (ISRA)* sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan yang berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan

(*sustainable development*), *sustainability report* tidak hanya mencakup satu aspek, melainkan mencakup isu ekonomi, sosial, dan lingkungan, di mana ketiga pilar ini harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan keberlanjutan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan operasional perusahaan memengaruhi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi.

### 2.3.3 Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini juga menyajikan nilai-nilai serta model tata kelola perusahaan atau organisasi, dan menggambarkan hubungan antara strategi serta komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. *Sustainability Report* harus mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh *Global Reporting Index* (GRI-G4). Prinsip-prinsip yang harus di penuhi antara lain, yaitu:

1. Prinsip untuk menentukan konten laporan
2. Prinsip untuk menentukan kualitas laporan.

### 2.3.4 Kategori Pengungkapan Sustainability Report

*Sustainability report* mencakup semua aspek penting dari operasi sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan GRI G4 untuk menilai pengungkapan dalam *sustainability report*, dengan referensi pada 91 item yang tercantum dalam GRI G4:

Tabel 2. 1 Indeks GRI G4

No	Kode	Indikator
<b>Kategori Ekonomi</b>		
<b>Aspek Kinerja Ekonomi</b>		
1	EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
<b>Aspek Keberadaan Pasar</b>		
5	EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-

		lokasi operasional yang signifikan
6	EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>		
7	EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
<b>Aspek Praktik Pengadaan</b>		
9	EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan
<b>Kategori Lingkungan</b>		
<b>Aspek Bahan</b>		
10	EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>Aspek Energi</b>		
12	EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN 5	Intensitas energi
15	EN 6	Pengurangan konsumsi energi
16	EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk
<b>Aspek Air</b>		
17	EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Aspek Keanekaragamanhayati</b>		
20	EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman, Hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

23	EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>Aspek Emisi</b>		
24	EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26	EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	EN 21	Nox, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Aspek Efluen dan Limbah</b>		
31	EN 22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan
32	EN 23	Kualitas Dan Tujuan Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan
33	EN 24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan
34	EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, Dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air Dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan Limpasan dari Organisasi
<b>Aspek Produk dan Jasa</b>		
36	EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37	EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Aspek Kepatuhan</b>		
38	EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>Aspek Transportasi</b>		
39	EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

<b>Aspek Lain-lain</b>		
40	EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Aspek Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>		
41	EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	EN 33	Dampak lingkungan negative signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan Dan tindakan yang diambil
43	EN 34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi
<b>Kategori Sosial</b>		
<b>Aspek Kepegawaian</b>		
44	LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
<b>Aspek Hubungan Industrial</b>		
47	LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
<b>Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>		
48	LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>Aspek Pelatihan Dan Pendidikan</b>		

52	LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawandan membantu mereka mengelola purna bakti
54	LA 11	Persentase karyawan yang menerima reuiu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
<b>Aspek Keberagaman dan Kesetaraan</b>		
55	LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indicator keberagaman lainnya
<b>Aspek Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>		
56	LA 13	Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan
<b>Aspek Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan</b>		
57	LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang Diambil
<b>Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>		
59	LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Kategori Hak Asasi Manusia</b>		
<b>Aspek Investasi</b>		
60	HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>Aspek Non Diskriminasi</b>		
62	HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
<b>Aspek Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>		

63	HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi Melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>Aspek Pekerja Anak</b>		
64	HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>Aspek Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>		
65	HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa Atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala Bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>Aspek Praktik Pengamanan</b>		
66	HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>Aspek Hak Adat</b>		
67	HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
<b>Aspek Asesmen</b>		
68	HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia Dalam rantai pasokan dan tindakan yang Diambil
<b>Aspek Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>		
71	HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>Kategori Masyarakat</b>		
<b>Aspek Masyarakat Lokal</b>		
72	SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal

<b>Aspek Anti Korupsi</b>		
74	SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>Aspek Kebijakan Publik</b>		
77	SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
<b>Aspek Anti Persaingan</b>		
78	SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik Monopoli dan hasilnya
<b>Aspek Kepatuhan</b>		
79	SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
<b>Aspek Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat</b>		
80	SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b>		
82	SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Kategori Tanggung Jawab Atas Produk</b>		
<b>Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>		
83	PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>Aspek Pelebelan Produk dan Jasa</b>		
85	PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis

86	PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>Aspek Komunikasi Pemasaran</b>		
88	PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
<b>Aspek Privasi Pelanggan</b>		
89	PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
<b>Aspek Kepatuhan</b>		
91	PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : *Index Gri G4*

Ada 3(tiga) kategori pengungkapannya yaitu:

1. Pengungkapan Ekonomi

Menurut Standar GRI, "keberlanjutan ekonomi" merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingannya serta sistem ekonomi global, nasional, dan lokal. Standar seri Ekonomi (200) membahas aliran modal di antara para pemangku kepentingan serta dampak ekonomi utama dari suatu organisasi terhadap masyarakat. Standar ini menyediakan informasi mengenai pengaruh organisasi terhadap kinerja ekonominya dan bagaimana pengaruh tersebut dikelola (GRI, 2021).

2. Pengungkapan Lingkungan

Dalam topik keberlanjutan lingkungan, dibahas mengenai dampak organisasi terhadap sistem alami, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, seperti udara, tanah, air, dan ekosistem. (GRI, 2021)

3. Pengungkapan Sosial

Isu sosial mencerminkan aspek kinerja yang terkait dengan masyarakat, hak asasi manusia, dan tanggung jawab produk dalam Standar GRI. (GRI, 2021)

### **2.3.5 Manfaat Pengungkapan Sustainability Report**

Manfaat dari pengungkapan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* dapat digunakan yaitu:

1. Membandingkan dan menilai praktik keberlanjutan yang mematuhi hukum, norma, etika, standar kinerja, dan program sukarela.
2. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapan terkait pembangunan berkelanjutan
3. Membandingkan kinerja dalam suatu organisasi dan antar organisasi dari waktu ke waktu

## **2.4 Ukuran Perusahaan**

### **2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecil entitas dilihat dari ekuitas yang dipakai, total aset, seluruh penjualan entitas Sinaga et.al (2020). Ukuran entitas berdasar total aset banyak cenderung mendorong perusahaan mendapatkan keuntungan tinggi sehingga pengembalian investor lebih besar. Secara umum, ukuran suatu perusahaan dikategorikan menjadi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu indikator ukuran perusahaan adalah jumlah asetnya. Perusahaan dengan aset yang besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kematangan tertentu, dengan arus kas yang positif dan prospek kinerja yang baik dalam jangka panjang. Ini juga mencerminkan stabilitas perusahaan dan kemampuannya menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil Febriana et al. (2016).

Menurut Asriyanti (2022), ukuran perusahaan mencerminkan banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan dana yang banyak agar tetap bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan keputusan pendanaan agar dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan

maka kualitas laba yang dihasilkan dari penggunaan aset akan lebih tinggi, maka peningkatan ukuran perusahaan sangat penting untuk menarik minat investor yang ingin berinvestasi dan peningkatan ukuran perusahaan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Peneliti
1	Nur Fatimah (2023)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021	Variabel Independen: X1= <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Y= <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
2	Aulia, D., & Sudrajat, S. (2024).	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap	Variabel Independen: X1= Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> X2= <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa 1. Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan social tidak

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Peneliti
		<p><i>Return</i> Saham pada perusahaan sektor pertambangan dan <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022</p>	<p>Variabel            Dependen:  <math>Y = Return</math>            Saham</p>	<p>berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang diukur melalui komisaris independent, komite audit dan kepemilikan asing juga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p>
3	<p>Gaib, I., Pakaya, S. I., &amp; Hamin, D. I. (2022)</p>	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel            Independen:  <math>X1 = Kinerja</math>            Keuangan  <math>X2 = Ukuran</math>            Perusahaan            Variabel            Dependen:  <math>Y1 = Return</math>            Saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <p>1. Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</p>

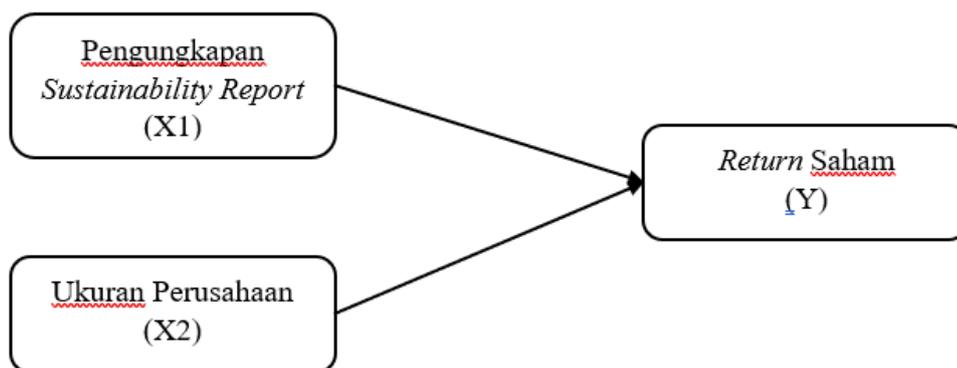
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Peneliti
4	Yastami dan Dewi (2021).	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report, Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Independen: X1 = <i>Sustainability Report</i> X2 = <i>Earning Per Share</i> X3 = <i>Return On Equity</i> Variabel Dependen: Y1 = <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Pengungkapan sustainability report berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. 2. earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham 3. return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
5	Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., Suryanti, E., Bina,	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> pada	Variabel Independen: X1 = Likuiditas X2 = Ukuran Perusahaan Variabel	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Peneliti
	U., & Informatika, S. (2021).	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017- 2019	Dependen: $Y_1 = Return$ Saham	

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan masalah yang diangkat, tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran ini untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan di analisis adalah sebagai berikut:

Berikut ini merupakan struktur kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## **2.7 Bangunan Hipotesis**

### **2.7.1 Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return Saham**

Penelitian ini menganalisis Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan-perusahaan yang terdapat sampel. Perusahaan diharapkan mematuhi peraturan dan undang-undang terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Pengungkapan *sustainability report* dapat memengaruhi *return* saham perusahaan karena informasi keberlanjutan yang disampaikan dalam laporan tersebut sering kali dianggap sebagai sinyal positif oleh investor.

Menurut Ikrima dan Asrori (2020), *Sustainability Report* yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat memberikan gambaran tentang tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan membuat perusahaan tampak lebih stabil serta berkelanjutan. Selain itu, laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara rutin membantu perusahaan membangun reputasi yang baik di pasar. Weda dan Sudana (2021) menemukan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, yang secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan, mengalami peningkatan *return* saham. Hal ini karena investor melihat pengungkapan ini sebagai komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang berkontribusi terhadap daya tarik perusahaan bagi para investor yang sadar lingkungan.

Selanjutnya, Fatimah (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menguji pengaruh tiga aspek dari *sustainability report*, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, terhadap *return* saham. Analisis data memperlihatkan bahwa ketiga aspek tersebut, meskipun relevan dalam konteks tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, memberikan pengaruh yang signifikan pada *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh investor yang lebih fokus pada indikator kinerja keuangan tradisional, seperti *profitabilitas* jangka pendek,

dan kurang memperhatikan laporan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi mereka

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak hanya memperkuat citra perusahaan tetapi juga dapat berfungsi sebagai faktor pendorong bagi investor, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap return saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya dengan subjek yang berbeda. Maka dengan ini dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

***H<sub>1</sub> : Sustainability Report berpengaruh terhadap Return Saham***

### **2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham**

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aset, penjualan, atau modal. Entitas berskala besar biasanya mempunyai kelengkapan sumber daya sedangkan perusahaan berskala kecil belum memiliki kelengkapan sumber daya. Semakin besar ukuran entitas menjadi sinyal positif bakal pihak investor dimana keuntungan yang akan dibagikan relatif besar. Hal ini mencerminkan stabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil Febriana et al.(2016).

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Pengukuran ini didasarkan pada total aset perusahaan. Karena biasanya perusahaan yang besar memiliki aktiva yang besar dan ini akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu juga dapat memberikan kepastian untuk prospek masa depan perusahaan bagi investor dalam memprediksi risiko yang akan terjadi jika berinvestasi.

Dalam penelitian Khaziz (2024), Lesmana et al.(2021) dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. , menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return*

saham yang diukur menggunakan total aset. Hasil penelitian yang signifikan menunjukkan bahwa tinggi rendahnya return saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikeluarkannya. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

***H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return Saham.***